

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM sangatlah penting untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam upaya pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini guru, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur dari suatu keberhasilan pendidikan. Untuk mencapai tujuan/keberhasilan pendidikan terutama pendidikan di sekolah dasar, maka tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan strategi pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah dasar adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1993, disebutkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara. Namun pada jenjang

SD/MI, pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hanya mencakup bahan kajian geografi, ekonomi, dan sejarah. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan dapat membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, dan bahkan di dunia.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, penyebab kurangnya nilai sebagian besar siswa yang belum memenuhi KKM dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi peristiwa alam di Indonesia dan negara-negara tetangga antara lain;

- a. Guru hanya menggunakan metode ceramah.

Didalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah merasa bosan. Dengan hanya menggunakan metode ceramah pula siswa tidak terlatih untuk bersikap aktif dalam mengikuti pelajaran. Siswa justru cenderung bersikap pasif karena siswa hanya mendengarkan dan mendengarkan penjelasan guru. Sehingga dalam proses belajar mengajar hanya terpusat pada guru/ teacher center. Hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak terlatih untuk bertanya, mengemukakan pendapat serta berinteraksi dengan sesama temannya

- b. Guru tidak menggunakan model dan media pembelajaran.

Dalam mengajarkan materi, guru tidak menggunakan model dan media pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut seringkali menyebabkan kurangnya

motivasi belajar pada siswa. Siswa juga sering mengalami kesulitan dalam memahami materi karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa menggunakan model dan media pembelajaran yang sebenarnya sangat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru.

c. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran IPS.

Kurangnya tanggung jawab siswa dalam belajar IPS adalah salah satu penyebab rendahnya nilai siswa. Kebanyakan siswa tidak begitu tertarik dengan mata pelajaran IPS. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang sulit karena materinya yang banyak. Selain itu siswa juga seringkali merasa kesulitan dalam menghafal materi pelajaran IPS. Faktor-faktor tersebut seringkali membuat siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran IPS.

Dengan kendala-kendala tersebut berakibat pada perolehan nilai ulangan harian yang rendah kurang dari standar keberhasilan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dari 26 siswa yang ada di kelas VI SD Negeri 4 Grendeng, hanya 8 siswa yang dapat mencapai nilai KKM atau hanya 30,7% saja sedangkan sebagian besar siswa yaitu 18 siswa atau 69,2% belum dapat mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa adanya indikasi kurangnya kinerja siswa dan kemampuan guru dalam membimbing dan mengelola kegiatan belajar mengajar.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan prestasi belajar siswa serta menuntut siswa untuk aktif

dalam kegiatan pembelajaranyaitu metode diskusi. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Dalam metode ini siswa dituntut untuk melakukan yang terbaik dalam kelompoknya. Siswa Pertama-tama ditempatkan dalam kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 5 atau 6 anak. Setiap kelompok dipilih berdasarkan jenis kelamin, kemampuan dan suku. Guru memberikan pelajaran dan ketua kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai/memahami tugas yang diberikan sehingga semua anggota kelompok dapat memecahkan suatu permasalahan dalam tugas yang diberikan guru berdasarkan bukti-bukti yang ada.

Dengan belajar secara berkelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan dan tanggung jawab sosial dikelas. Tentu saja sikap ini pada hal-hal yang baik saja. Peserta didik akan menyadari bahwa hidup ini saling ketergantungan, seperti ekosistem dalam mata rantai kehidupan semua makhluk hidup di dunia. Dengan metode diskusi, melatih siswa untuk terbiasa hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok, akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan. Siswa yang mempunyai kelebihan diharapkan dengan ikhlas mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan. Mereka yang mempunyai kekurangan dengan rela hati mau belajar dari mereka yang mempunyai kelebihan, tanpa ada rasa

minder. Persaingan yang positif pun terjadi didalam kelas dalam rangka untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Inilah yang diharapkan, yakni anak didik yang aktif, kreatif, dan mandiri.

Dalam materi peristiwa alam di Indonesia dan negara-negara tetangga dengan menggunakan metode pembelajaran ini, siswa diminta untuk bekerja secara berkelompok dan memastikan setiap anggota dalam kelompok menguasai materi yang diberikan oleh guru. Dalam kelompok kecil inilah siswa dapat saling bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, dan saling membantu satu sama lain, mereka dapat mendiskusikan pendekatan-pendekatan untuk memecahkan masalah, atau mereka bisa saling memberikan pertanyaan tentang isi dari materi yang mereka pelajari. Mereka mengajari teman sekelompok dan mereka menaksir kelebihan dan kekurangan mereka untuk membantu agar bisa berhasil menjalani tes. Hal ini dikarenakan skor kelompok didasarkan pada kemajuan yang diperoleh siswa atas nilai sebelumnya (kesempatan yang sama untuk berhasil). Dengan metode ini pula, siswa akan dituntut untuk dapat bertanggung jawab atas tugas yang diembannya. Kemudian diharapkan rasa tanggung jawab tersebut dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa dan dapat siswa wujudkan dalam kehidupan sehari-harinya. Baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran ini sangat direkomendasikan untuk dilaksanakan di sekolah-sekolah.

Pembelajaran ini melibatkan aktivitas belajar siswa yang tinggi, melatih siswa untuk belajar lebih baik, sikap bertanggung jawab serta tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tipe pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskusi. Tipe ini dipilih karena pada dasarnya siswa lebih menyenangi proses pembelajaran yang menyenangkan salah satunya dengan belajar secara berkelompok.

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah-masalah di atas membuktikan bahwa betapa pentingnya penerapan model pembelajaran yang tepat guna mencapai prestasi belajar yang maksimal. Metode diskusi dapat dianggap sebagai salah satu metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran karena siswa tidak merasa jenuh, bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan belajar secara berkelompok dapat membantu siswa untuk memahami materi peristiwa alam di Indonesia dan negara-negara tetanggasehingga prestasi belajar siswa akan maksimal.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan fokus permasalahan diatas, maka inti dari permasalahan pokok yang harus ditemukan jawabannya adalah apakah rasa tanggung jawab dan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 4 Grendeng pada materi peristiwa alam di Indonesia dan negara-negara tetanggadapat meningkat dengan menggunakan metode diskusi?

Sub pertanyaan yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut;

1. Apakah metode diskusi dalam pembelajaran IPS materi peristiwa alam di Indonesia dan negara-negara tetangga di kelas VI sekolah dasar dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa?
2. Apakah metode diskusi dalam pembelajaran IPS materi peristiwa alam di Indonesia dan negara-negara tetangga di kelas VI sekolah dasar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar untuk meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa dalam upaya menumbuhkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar dan mengatasi kendala yang dialami guru dalam proses belajar mengajar. Melalui metode diskusi pada materi peristiwa alam di Indonesia dan negara-negara tetangga di kelas VI sekolah dasar diharapkan dapat mencapai tujuan tersebut secara optimal.

Secara khusus, tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut;

1. Untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa melalui metode diskusi dalam pembelajaran IPS materi peristiwa alam di Indonesia dan negara-negara tetangga di kelas VI sekolah dasar.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode diskusi dalam pembelajaran IPS materi peristiwa alam di Indonesia dan negara-negara tetangga di kelas VI sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, prestasi belajar siswa, kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar (SD) sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa akan meningkat dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Selain itu, sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa sekolah dasar akan memperoleh pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

b. Bagi Guru

Bagi guru dapat mengembangkan pengetahuan dalam penggunaan metode dan media dalam proses belajar mengajar dikelas.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat mengetahui dan mengembangkan metode diskusi sehingga terbiasa melakukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan kualitas guru mengajar.

d. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah Dasar Negeri 4 Grendeng, akan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.

